

Sungai Jodoh (-Bangka-Belitung-)

Di pedalaman pulau Batam, ada sebuah desa yang didiami seorang gadis yatim piatu bernama Mah Bongsu. Ia bekerja pada Mah Piah sebagai pembantu rumah tangga. Adapun Mah Piah yang kikir dan serakah mempunyai seorang putri bernama Siti Mayang. Pada suatu hari, ketika Mah Bongsu mencuci pakaian di sungai, seekor ular mendekatinya, Mah Bongsu sangat ketakutan. Tetapi ular itu tak menyerang. Ia hanya berenang ke sana ke mari sambil menunjukkan luka di punggungnya. Mah Bongsu jatuh kasihan dan memberanikan diri mengambil ular yang kesakitan itu, lalu merawatnya di rumah. Setiap kali kulit ularnya terkelupas, Mah Bongsu memunguti dan membakarnya sehingga menimbulkan asap. Jika asap mengarah ke Negeri Singapura, maka tiba-tiba terdapat tumpukan emas berlian dan uang. Tetapi apabila asapnya mengarah ke kota Bandar Lampung, datanglah berkodi-kodi kain tapis Lampung. Maka dalam waktu singkat Mah Bongsu menjadi kaya raya. Kekayaan Mah Bongsu membuat orang heran. Namun tak seorang pun merasa dirugikan. Sebaliknya banyak yang diuntungkan karena Mah Bongsu seorang dermawan.

Karena merasa kekayaannya tersaingi, hampir setiap saat Mah Piah dan Siti Mayang mencari tahu rahasia kekayaan Mah Bongsu. Hingga pada suatu malam mereka melihat seekor ular di rumah Mah Bongsu. Dari kulit ular yang terkelupas yang dibakar ternyata mendatangkan harta karun. Keesokan harinya Mah Piah pun berjalan ke hutan, mencari seekor ular. Tak lama, didapatinya seekor ular berbisa. Ular itu di bawanya pulang dan dilepaskan di kamar anaknya. Pikirnya ular itu pastilah akan mendatangkan harta karun. Tetapi di kemudian hari terbukti yang didapati oleh Mah Piah tak lebih dari pada malapetaka. Siti Mayang meninggal karena dipatuk ular berbisa.

単語・熟語

- ・pedalaman dalam (奥地) ・diam(住む=tinggal)
- ・yatim piatu (孤児) ・kikir (けちな) ・serakah (欲張りな)
- ・menyerang serang (襲う) ・berenang renang (泳ぐ)
- ・punggung (背中) ・rawat (手当てする) ・kelupas (剥ける)
- ・memunguti pungut (拾う) ・menimbulkan timbul (生じる)
- ・tumpukan (山、塊り) ・berlian (ダイヤモンド、宝石)
- ・kodi (20個) berkodi-kodi (たくさんの) ・adapun (しかも、それで)
- ・tapis (ランブン布=ランブンの伝統儀式で、通常、女性が身につける金糸刺繍の織物) ・kekayaan kaya (財宝)
- ・saing (競う、張り合う) ・merugikan rugi (損をさせる)
- ・dermawan (慈善の) ・harta karun (財産) ・berbisa (毒のある)
- ・tak lama (間もなく) ・terbukti bukti (証明された、確認された)
- ・malapetaka=mala (不幸、禍) ・menghidangkan hidang (もてなす。ごちそうする) ・patuk (噛む)

訳

伴侶の川

Batam島奥地のある村に、マー・ボンスという名の孤児が住んでいました。彼女はマー・ピアの家のメイドとして働いていました。ケチで欲張りなピアには、シティ・マヤンという娘がいました。ある日、ボンスが川で衣服を洗濯していると、1匹の蛇が近づいて来ました。怖くなりましたが、蛇は襲ってきません。背中に負った傷を見せるようにくねくね泳いでいます。ボンスは同情し勇気を出してケガした蛇をつかみ上げ、家で手当てをしました。蛇は脱皮します。その度にボンスは皮を拾い、焼くと煙が立ちのぼりました。煙がシンガポールの方にたなびくと、突然ゴールドやダイヤモンド、お金の山が現れました。逆のパンダール・ランブンの町に煙が向かうと、ランブン布が何十枚も。ボンスはたちまち大金持ちになりました。ボンスの富裕に人々は驚きました。でも、誰1人損をしたとは思いません。反対に多くの人が幸せを感じました。ボンスが慈善精神の持ち主だったからです。

お金持ちになったことに対抗心を燃やしていたピアとマヤンは、ボンスの財産の秘密をいつも探り、知ろうとしていました。その結果、2人はある晩、ボンスの住まいで1匹の蛇を見つけました。燃やされた蛇の抜け殻が財産をもたらしたのは明らかでした。翌日ピアも森に出かけ、蛇を探しました。間もなく、毒を持った1匹の蛇が見つかりました。その蛇を持ち帰り、マヤンの部屋に放しました。蛇がきっと財産をもたらすと考えたのです。しかし、次の日、ピアが見て知ったのは禍いどころではない惨状でした。マヤンが毒蛇に噛まれて亡くなったのです。



「バンカプリトゥン」は州の名前 (Propinsi Kepulauan Banka Belitung=略称 Babel)。2000年に南スマトラ州から分離して新しい州になりました。

バンカ島のそばの Belitung 島 (Belitong, Billiton)は、作家 Andrea Hirata の出身地です。著作の「Laskar Pelangi」(虹の兵士たち)がベストセラーに。映画化もされて、一躍有名になりました。

Batam島はシンガポールの南約20°のインドネシア領。民話の舞台「Sungai Jodoh」はその島の中北部に位置しています。

Adapun luka ular milik Mah Bongsu sekarang sudah sembuh. Saat Mah Bongsu menghadirkan makanan dan minuman untuk ularnya, tiba-tiba ular itu berkata, “Malam ini antarkan aku ke sungai.” Mah Bongsu menurut saja. Setibanya di sungai, sang ular kembali berkata, “Mah Bongsu, Aku ingin melamarmu menjadi istriku.” Mah Bongsu sangat heran mendengarnya. Tetapi tanpa menunggu jawaban, ular itu segra menanggalkan kulit seluruhnya dan seketika itu juga menjelma menjadi seorang pemuda yang tampan dan gagah. Sedangkan kulitnya menjadi sebuah rumah yang indah. Berdasarkan cerita ini, tempat itu kemudian diberi nama desa “Tiban.” Berasal dari kata ketiban, yang artinya kejatuhan rejeki nomplok. Akhir cerita, Mah Bongsu melangsungkan pernikahan dan hidup bahagia bersama pemuda tampan tersebut. Dan karena sungai itu dipercaya sebagai tempat bertemu jodoh, maka kemudian sungai itu diberi nama “Sungai Jodoh”.

Perbuatan iri dan dengki akan membuat seseorang menjadi terkena musibah dan orang sabar akan mendapatkan kebahagiaan.

単語・熟語

・antar (同伴する) ・melamar ramar (求婚する、プロポーズする) ・menanggalkan tanggal (脱ぐ、はぐ)
 ・menjelma jelma (化身する、変身する) ・tampan (ハンサムな)
 ・gagah (強い、りりしい) ・sedangkan (~までも、~さえ)
 ・berdasarkan dasar (~に基づく) ・ketiban (得る) ketiban rejeki nomplok (思いがけない幸せを得る) ・melangsungkan langsung (続ける) ・pernikahan nikah (結婚、婚姻)
 ・percaya (信じる) ・iri (ねたみ) ・denki (嫉妬)
 ・musibah (不幸、禍、災い) ・terkena kena (受ける、被る)

Jodoh は「伴侶、結婚相手、連れ合い」の意味です。タイトルにするにはもっと柔らかくした方がいいかもしれません。たとえば「縁結びの川」ぐらいに。訳者も目下勉強中です。拙訳、誤訳は大目に見てくださると、ありがたいです。

表現が少し異なる別バージョンの「Sungai Jodoh」もあります。煙の流れるくだりには「日本」も登場していました。ネットで見つけたのを、この後ろ3ページ目に追加転載しておきます。ストーリーの大筋は同じです。

訳つづき

そして、ボンスのところにはいた蛇の傷は、今ではすっかり治っていました。ボンスが食べ物と飲み物を出したとき、突然蛇が言いました。「今晚、私と一緒に川に行きましょう」。ボンスは従う。川に着くと、蛇がまた話します。「ボンス、私は結婚を申し込みたいのです。妻になってくれませんか」。ボンスは聞いてびっくりしました。しかし、返事を待たずに蛇はすぐ全身の皮を脱ぎ去りました。するとたちまち変身し、ハンサムなりりしい若者になりました。一方、脱いだ皮は美しい家になりました。このお話から、その場所は後に「ティバン」村と名づけられました。「得る」という言葉からで、意味は思いがけぬ幸せを得るということです。物語はこれでおしまい、ボンスとハンサムな若者は結婚して長く幸せな生活をすごしたということです。そして、その川は将来の伴侶と出会う場所と信じられるようになり、後に川の名は「伴侶の川」となりました。

ねたみや嫉妬で動く行為は人を不幸にし、耐えて待つ人は幸せをつかむ



「Cerita Rakyat

(「民話

dari Sabang sampai Merauke」

サバンからメラウケまで)」

「広大な広がり称して“サバン(Sabang)からメラウケ(Merauke)まで”と表現する。日本の“北は北海道から南は九州・沖縄まで”と同じ類だ。サバンは、スマトラ島北端のアチェ州の州都バンダアチェの北の沖合に浮かぶウェ(Weh)島の町。メラウケは最東端のパプア(Papua)州のメラウケ県の県都で、陸路で東にちょっと進めば隣国のパプアニューギニア。南にはオーストラリア大陸との間にトレス海峡がある。メラウケ市並びに、その北と北西に広がる、北海道ほどの面積の大湿地地帯(原始美術で世界的に知られるアスマット地方もその一部)は、大東亜戦争(太平洋戦争)で、日本軍が占拠できなかった現インドネシア共和国の版図の中で唯一のエリアでもある。

さて、ヌサンタラ(Nusantara: インドネシア群島)とも称されるインドネシアの東西の広がりを“サバンからメラウケまで(Dari Sabang sampai Merauke)”と表現するのに対して、東ヌサトゥンガラ(NTT)州のロテ(Rote)島の人々は、ヌサンタラの南北の広がりを称して“ミアンガスからロテまで(Dari Miangas sampai Rote)”と言う

(ブログ「インドネシア文化宮」から)

この民話集は小学校の副読本だそうで、「Sungai Jodoh」もここに入っています。

Sungai Jodoh



Pada suatu masa di pedalaman pulau Batam, ada sebuah desa yang didiami seorang gadis yatim piatu bernama Mah Bongsu. Ia menjadi pembantu rumah tangga dari seorang majikan bernama Mak Piah. Mak Piah mempunyai seorang putri bernama Siti Mayang. Pada suatu hari, Mah Bongsu mencuci pakaian

majikannya di sebuah sungai. "Ular...!" teriak Mah Bongsu ketakutan ketika melihat seekor ular mendekat. Ternyata ular itu tidak ganas, ia berenang ke sana ke mari sambil menunjukkan luka di punggungnya. Mah Bongsu memberanikan diri mengambil ular yang kesakitan itu dan membawanya pulang ke rumah.

Mah Bongsu merawat ular tersebut hingga sembuh. Tubuh ular tersebut menjadi sehat dan bertambah besar. Kulit luarnya mengelupas sedikit demi sedikit. Mah Bongsu memungut kulit ular yang terkelupas itu, kemudian dibakarnya. Ajaib... setiap Mah Bongsu membakar kulit ular, timbul asap besar. Jika asap mengarah ke Negeri Singapura, maka tiba-tiba terdapat tumpukan emas berlian dan uang. Jika asapnya mengarah ke negeri Jepang, mengalirlah berbagai alat elektronik buatan Jepang. Dan bila asapnya mengarah ke kota Bandar Lampung, datang berkodi-kodi kain tapis Lampung. Dalam tempo dua, tiga bulan, Mah Bongsu menjadi kaya raya jauh melebihi Mak Piah Majikannya.

Kekayaan Mah Bongsu membuat orang bertanya-tanya.. "Pasti Mah Bongsu memelihara tuyul," kata Mak Piah. Pak Buntal pun menggarisbawahi pernyataan istrinya itu. "Bukan memelihara tuyul! Tetapi ia telah mencuri hartaku! Banyak orang menjadi penasaran dan berusaha menyelidiki asal usul harta Mah Bongsu. Untuk menyelidiki asal usul harta Mah Bongsu ternyata tidak mudah. Beberapa hari orang dusun yang penasaran telah menyelidiki berhari-hari namun tidak dapat menemukan rahasianya.



"Yang penting sekarang ini, kita tidak dirugikan," kata Mak Ungkai kepada tetangganya. Bahkan Mak Ungkai dan para tetangganya mengucapkan terima kasih kepada Mah Bongsu, sebab Mah Bongsu selalu memberi bantuan mencukupi kehidupan mereka sehari-hari. Selain mereka, Mah Bongsu juga membantu para anak yatim piatu, orang yang sakit dan orang lain yang memang membutuhkan bantuan. "Mah Bongsu seorang yang dermawati," sebut mereka.

Karena merasa tersaingi, Mak Piah dan Siti Mayang, anak gadisnya merasa tersaingi. Hampir setiap malam mereka mengintip ke rumah Mah Bongsu. "Wah, ada ular sebesar betis?" gumam Mak Piah. "Dari kulitnya yang terkelupas dan dibakar bisa mendatangkan harta karun?" gumamnya lagi. "Hmm, kalau begitu aku juga akan mencari ular sebesar itu," ujar Mak Piah.

Mak Piah pun berjalan ke hutan mencari seekor ular. Tak lama, ia pun mendapatkan seekor ular berbisa. "Dari ular berbisa ini pasti akan mendatangkan harta karun lebih banyak daripada yang didapat oleh Mah Bongsu," pikir Mak Piah. Ular itu lalu di bawa pulang. Malam harinya ular berbisa itu ditidurkan bersama Siti Mayang. "Saya takut! Ular melilit dan menggigitku!" teriak Siti Mayang ketakutan. "Anakku, jangan takut. Bertahanlah, ular itu akan mendatangkan harta karun," ucap Mak Piah.



Sementara itu, luka ular milik Mah Bongsu sudah sembuh. Mah Bongsu semakin menyayangi ularnya. Saat Mah Bongsu menghidangkan makanan dan minuman untuk ularnya, ia tiba-tiba terkejut. "Jangan terkejut. Malam ini antarkan aku ke sungai, tempat pertemuan kita dulu," kata ular yang

ternyata pandai berbicara seperti manusia. Mah Bongsu mengantar ular itu ke sungai. Sesampainya di sungai, ular mengutarakan isi hatinya. "Mah Bongsu, Aku ingin membalas budi yang setimpal dengan yang telah kau berikan padaku," ungkap ular itu. "Aku ingin melamarmu dan menjadi istriku," lanjutnya. Mah Bongsu semakin terkejut, ia tidak bisa menjawab sepele katapun. Bahkan ia menjadi bingung.



Ular segera menanggalkan kulitnya dan seketika itu juga berubah wujud menjadi seorang pemuda yang tampan dan gagah perkasa. Kulit ular sakti itu pun berubah wujud menjadi sebuah gedung yang megah yang terletak di halaman depan pondok Mah bongsu. Selanjutnya tempat itu diberi nam desa "Tiban" asal dari kata ketiban, yang artinya kejatuhan keberuntungan atau mendapat kebahagiaan.

Akhirnya, Mah Bongsu melangsungkan pernikahan dengan pemuda tampan tersebut. Pesta pun dilangsungkan tiga hari tiga malam. Berbagai macam hiburan ditampilkan. Tamu yang datang tiada henti-hentinya memberikan ucapan selamat.

Dibalik kebahagiaan Mah Bongsu, keadaan keluarga Mak Piah yang tamak dan loba sedang dirundung duka, karena Siti Mayang, anak gadisnya meninggal dipatok ular berbisa.

Konon, sungai pertemuan Mah Bongsu dengan ular sakti yang berubah wujud menjadi pemuda tampan itu dipercaya sebagai tempat jodoh. Sehingga sungai itu disebut "Sungai Jodoh".



Moral : Sikap tamak, serakah akan mengakibatkan kerugian pada diri sendiri. Sedang sikap menerima apa adanya, mau menghargai orang lain dan rela berkorban demi sesama yang membutuhkan, akan berbuah kebahagiaan.

Sumber : [Elexmedia](#)